

Financial Ratio and Cost-Volume-Profit Analysis to Assess the Financial Performance of PT Integra Indocabinet Tbk in the 2023–2024 Period

Rehanindiya Krispadana¹, Ferdi Adif Lukmana², Yoan Asido Sitanggang³
^{1,2,3}Universitas Negeri Surabaya, Indonesia

Email: rehanindyak@gmail.com¹, ferdiadiflukmana0@gmail.com², yoan.23336@mhs.unesa.ac.id³

ABSTRAK

Pemulihan penjualan ekspor industri mebel pada 2024 belum tentu diikuti kondisi keuangan yang memadai. Penelitian ini bertujuan menilai kinerja keuangan PT Integra Indocabinet Tbk periode 2023–2024 melalui rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas serta analisis cost-volume-profit (CVP). Penelitian kuantitatif deskriptif ini memakai analisis time series pada laporan keuangan konsolidasian tahunan yang diaudit dan laporan tahunan terintegrasi perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan likuiditas menurun dan berada di bawah acuan (rasio lancar 186,16% menjadi 176,36%; rasio cepat 74,83% menjadi 67,95%). Rasio utang terhadap ekuitas (77,72% dan 75,14%) memenuhi acuan 90%, tetapi rasio utang terhadap aset (43,73% dan 42,90%) melampaui acuan 35%. Perputaran persediaan membaik dari 0,54 menjadi 0,68 kali dan margin laba bersih naik dari 4,33% menjadi 5,54%, tetapi keduanya masih jauh di bawah acuan, sedangkan margin laba kotor turun dari 33,82% menjadi 28,10%. Analisis CVP menunjukkan rasio margin kontribusi turun dari 33,82% menjadi 28,10%, titik impas naik dari Rp1.173.753 juta menjadi Rp1.444.281 juta, dan margin of safety setelah bunga hanya 17,55% pada 2024. Kebaruan penelitian ini terletak pada pemaduan rasio keuangan dengan CVP dan penelusuran penyebab perubahan hingga ke pos laporan keuangan. Implikasinya, manajemen perlu memperkuat likuiditas, mengendalikan beban pokok penjualan dan persediaan, serta mengurangi ketergantungan pada pendanaan jangka pendek.

Kata Kunci: analisis rasio keuangan; kinerja keuangan; cost-volume-profit; time series; industri mebel

ABSTRACT

The recovery of furniture export sales in 2024 was not necessarily accompanied by adequate financial condition. This study aims to assess the financial performance of PT Integra Indocabinet Tbk for 2023–2024 using liquidity, solvency, activity, and profitability ratios together with cost-volume-profit (CVP) analysis. This descriptive quantitative study applies time series analysis to the company's audited annual consolidated financial statements and integrated annual reports. The results show that liquidity declined and stayed below the benchmarks (current ratio from 186.16% to 176.36%; quick ratio from 74.83% to 67.95%). The debt to equity ratio (77.72% and 75.14%) met the 90% benchmark, but the debt to assets ratio (43.73% and 42.90%) exceeded the 35% benchmark. Inventory turnover improved from 0.54 to 0.68 times and the net profit margin rose from 4.33% to 5.54%, yet both remained far below the benchmarks, while the gross profit margin fell from 33.82% to 28.10%. CVP analysis shows that the contribution margin ratio fell from 33.82% to 28.10%, the break-even point rose from IDR 1,173,753 million to IDR 1,444,281 million, and the margin of safety after interest was only 17.55% in 2024. The novelty of this study lies in combining financial ratios with CVP and tracing ratio changes to specific financial statement items. The implication is that management needs to strengthen liquidity, control cost of goods sold and inventory, and reduce reliance on short-term funding.

Keywords: Financial Ratio Analysis, Financial Performance, Cost-Volume-Profit, Time Series, Furniture Industry

PENDAHULUAN

PT Integra Indocabinet Tbk (kode emiten WOOD) adalah perusahaan yang bergerak di bidang industri, perdagangan, dan jasa pengolahan mebel berbahan dasar kayu. Pabrik perusahaan berada di Sidoarjo, sedangkan kegiatan pengelolaan hutan dijalankan oleh entitas anak di Kalimantan Timur (PT Integra Indocabinet Tbk, 2025a). Perusahaan sangat bergantung pada pasar luar negeri: penjualan ekspor menyumbang Rp2.067.519,6 juta atau 94,58% dari penjualan konsolidasian tahun 2023 dan Rp2.725.132,7 juta atau 97,62% pada tahun 2024 (PT Integra Indocabinet Tbk, 2025b). Ketergantungan ini membuat kinerja perusahaan sangat peka terhadap permintaan negara tujuan ekspor dan nilai tukar.

Kondisi industri dalam dua tahun terakhir bergerak berlawanan arah. Menurut Himpunan Industri Mebel dan Kerajinan Indonesia (HIMKI) sebagaimana dikutip dalam laporan tahunan perusahaan, nilai ekspor mebel dan kerajinan Indonesia tahun 2023 turun 28% menjadi US\$1,8 miliar dari US\$2,5 miliar pada tahun 2022, antara lain akibat kondisi geopolitik dan inflasi yang tinggi di negara tujuan ekspor (PT Integra Indocabinet Tbk, 2024b). Pada tahun yang sama penjualan bersih perusahaan turun 51,71% dari Rp4.526.699,5 juta menjadi Rp2.186.033,9 juta. Pada tahun 2024 penjualan bersih naik 27,7% menjadi Rp2.791.657,5 juta, yang menurut manajemen disebabkan oleh meningkatnya pemesanan dari pasar ekspor, terutama Amerika Serikat, sementara laba tahun berjalan naik 63,4% menjadi Rp154.570,6 juta, terutama karena lonjakan keuntungan selisih kurs (PT Integra Indocabinet Tbk, 2025b). Perubahan sebesar ini menimbulkan pertanyaan apakah pemulihan penjualan diikuti oleh kemampuan membayar kewajiban, struktur pendanaan yang sehat, penggunaan aset yang efisien, dan kemampuan menghasilkan laba yang memadai.

Laporan keuangan merupakan hasil akhir proses akuntansi yang menyajikan informasi posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas suatu entitas, sehingga menjadi sumber utama bagi investor, kreditur, dan manajemen (Kasmir, 2019). Kinerja keuangan menggambarkan hasil yang dicapai perusahaan dalam mengelola sumber daya keuangannya, yang dinilai dari kemampuan memenuhi kewajiban, menjaga struktur pendanaan, memanfaatkan aset, dan menghasilkan laba (Kasmir, 2019; Subramanyam, 2014). Angka mutlak dalam laporan keuangan belum cukup untuk menilai kinerja karena tidak dapat dibandingkan antarperiode maupun dengan standar tertentu. Analisis rasio mengatasi keterbatasan ini dengan menghubungkan dua pos atau lebih menjadi angka relatif. Rasio likuiditas mengukur kemampuan memenuhi liabilitas jangka pendek; rasio solvabilitas mengukur sejauh mana aset dibiayai utang dan kemampuan menutup bunga; rasio aktivitas mengukur efisiensi penggunaan aset untuk menghasilkan penjualan; dan rasio profitabilitas mengukur kemampuan menghasilkan laba dari penjualan, aset, dan ekuitas (Kasmir, 2019; Subramanyam, 2014). Analisis time series membandingkan rasio perusahaan yang sama dari waktu ke waktu untuk melihat arah perubahan kinerjanya (Subramanyam, 2014). (Brigham & Houston, 2022; Weygandt et al., 2022).

Analisis rasio dapat dilengkapi dengan analisis cost-volume-profit (CVP), yaitu analisis hubungan antara biaya, volume penjualan, dan laba dengan memisahkan biaya menjadi biaya variabel dan biaya tetap (Garrison et al., 2015). Dari pemisahan itu diperoleh margin kontribusi, titik impas, margin of safety, dan derajat leverage operasi yang menunjukkan seberapa besar penjualan dapat turun sebelum perusahaan rugi serta seberapa peka laba terhadap perubahan penjualan (Garrison et al., 2015). Kelebihan analisis rasio adalah perhitungannya sederhana, memakai data publik, dan hasilnya dapat dibandingkan antarperiode maupun antarperusahaan (Kasmir, 2019; Subramanyam, 2014). Kelemahannya, rasio dihitung dari data historis, angka akhir tahun dapat berbeda dari kondisi sepanjang tahun, perbedaan kebijakan akuntansi dapat memengaruhi perbandingan, standar acuan yang umum belum tentu sesuai dengan industri tertentu, dan rasio hanya mengukur aspek keuangan (Kasmir, 2019; Subramanyam, 2014). Analisis CVP pun mengandaikan perilaku biaya yang linear dan bauran penjualan yang tetap sehingga hasilnya merupakan pendekatan. (Datar & Rajan, 2018; Hansen et al., 2022).

Beberapa penelitian terdahulu menganalisis rasio keuangan untuk menilai kinerja perusahaan tercatat di Bursa Efek Indonesia, sebagaimana diringkaskan pada Tabel 1. Hasil likuiditas dan solvabilitas bervariasi antarperusahaan, sedangkan profitabilitas dinilai kurang baik atau menurun pada seluruh penelitian yang menganalisisnya.

Tabel 1. Ringkasan Penelitian Terdahulu

Peneliti (tahun)	Judul	Hasil
Dewi (2017)	Penggunaan Analisis Rasio Likuiditas dan Solvabilitas untuk Mengukur Kinerja Keuangan di PT. Aneka Tambang Tbk	Rata-rata rasio lancar 220,55% dan rasio cepat 174,76% di atas acuan 200% dan 150%. Rata-rata DAR 40,09% dan DER 67,57% di atas acuan yang digunakan sehingga dinilai kurang menguntungkan.
Margaretha et al. (2021)	Analisis Laporan Keuangan untuk Mengukur Kinerja Keuangan PT. ACE Hardware Indonesia Tbk	Periode 2016–2019. Likuiditas, aktivitas, dan profitabilitas dinilai kurang baik terhadap standar industri, sedangkan solvabilitas dinilai memadai.
Zakiyah et al. (2022)	Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas untuk Menilai Kinerja Keuangan pada PT. Ace	Likuiditas dan solvabilitas dinilai baik (rasio lancar rata-rata 695,8%; DER rata-rata 27,5%). Profitabilitas dinilai kurang baik (ROA rata-rata 16,5%; ROE rata-rata 20,8%).

Hardware Indonesia Tbk

Tahun 2016–2020

Farahataini et al. (2025)	Analisis Rasio Keuangan untuk Mengukur Kinerja Keuangan PT Integra Cabinet Tbk Periode 2020–2024	Profitabilitas dan efisiensi aset menurun, struktur modal (DAR dan DER) membaik, dan likuiditas dinilai membaik. Rasio lancar, rasio cepat, dan perputaran tidak disajikan angkanya.
---------------------------	--	--

Sumber: Diolah dari Dewi (2017), Margaretha et al. (2021), Zakiyah et al. (2022), dan Farahataini et al. (2025)

Penelitian pada objek yang sama, yaitu Farahataini et al. (2025), menilai rasio keuangan WOOD periode 2020–2024, tetapi berdasarkan penelusuran penulis penelitian tersebut belum menghitung rasio lancar, rasio cepat, maupun rasio perputaran, dan tidak menganalisis hubungan biaya, volume, dan laba. Kesenjangan itulah yang diisi oleh penelitian ini. Kebaruan penelitian ini terletak pada tiga hal: pemaduan empat kelompok rasio dengan analisis CVP pada satu perusahaan manufaktur berorientasi ekspor; penelusuran penyebab setiap perubahan rasio hingga ke pos laporan keuangan; dan penyajian rumus serta langkah hitung secara terbuka sehingga dapat diverifikasi.

Berdasarkan kesenjangan tersebut, penelitian ini bertujuan menganalisis dan menilai kinerja keuangan PT Integra Indocabinet Tbk periode 2023–2024 berdasarkan rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas; menjelaskan tren masing-masing rasio beserta penyebabnya berdasarkan perubahan pos laporan keuangan; menganalisis hubungan biaya, volume, dan laba (CVP) melalui margin kontribusi, titik impas, dan margin of safety; dan menyimpulkan apakah kinerja keuangan perusahaan tergolong baik atau kurang baik terhadap standar acuan yang digunakan. Rumusan masalahnya adalah bagaimana kinerja keuangan perusahaan pada periode tersebut ditinjau dari keempat kelompok rasio dan analisis CVP, bagaimana tren setiap kelompok rasio, dan pos laporan keuangan apa yang menyebabkannya.

METODE PENELITIAN

Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif deskriptif dengan desain studi kasus pada satu perusahaan. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penilaian kinerja dilakukan dari angka laporan keuangan yang diolah menjadi rasio, sedangkan sifat deskriptif dipilih karena penelitian tidak menguji hipotesis, melainkan menggambarkan dan menilai kondisi keuangan perusahaan. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis rasio dengan metode time series, yaitu membandingkan nilai rasio yang sama pada tahun 2023 dan 2024, dilengkapi analisis CVP untuk melihat hubungan biaya, volume, dan laba. (Sugiyono, 2019).

Objek, Populasi, dan Sampel

Objek penelitian adalah PT Integra Indocabinet Tbk (WOOD), perusahaan tercatat di Bursa Efek Indonesia pada sektor barang konsumen siklikal, subsektor barang rumah tangga (PT Integra Indocabinet Tbk, 2024a). Populasi penelitian adalah seluruh laporan keuangan konsolidasian tahunan perusahaan yang telah dipublikasikan. Sampel dipilih secara purposif, yaitu laporan keuangan tahun buku 2023 dan 2024, sesuai dengan periode yang ditetapkan peneliti. Saldo akhir tahun 2022 yang disajikan sebagai angka pembanding pada laporan keuangan 2023 hanya digunakan sebagai saldo awal untuk menghitung rata-rata saldo tahun 2023 pada rasio perputaran.

Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan adalah data sekunder kuantitatif yang bersumber dari empat dokumen publikasi perusahaan. Dokumen pertama dan kedua adalah laporan keuangan konsolidasian tahunan untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2023 (Surat Nomor 008/WOOD/03/2024) dan 31 Desember 2024 (Surat Nomor 014/WOOD/03/2025), yang diaudit oleh KAP Teramihardja, Pradhono & Chandra dengan opini wajar tanpa modifikasi, masing-masing bertanggal laporan auditor 28 Maret 2024 dan 20 Maret 2025 (PT Integra Indocabinet Tbk, 2024a, 2025a). Dokumen ketiga dan keempat adalah Laporan Tahunan Terintegrasi 2023 (*Preserving Excellence*) dan 2024 (*Regaining Growth Momentum*), yang digunakan untuk memperoleh penjelasan manajemen tentang perubahan kinerja dan gambaran kondisi industri (PT Integra Indocabinet Tbk, 2024b, 2025b). Dokumen tersebut diperoleh dari situs web Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) dan situs web perusahaan.

Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan dengan teknik dokumentasi, yaitu mengunduh laporan keuangan dan laporan tahunan, kemudian mencatat pos-pos yang diperlukan dari laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Angka dicatat dalam rupiah penuh sebagaimana tersaji pada laporan keuangan dan disajikan dalam jutaan rupiah pada tabel. Keandalan data diperiksa dengan tiga cara: kesamaan total aset dengan jumlah liabilitas dan ekuitas, kesamaan laba bruto dan laba bersih dengan hasil pengurangan komponennya, serta kesesuaian angka tahun 2023 pada laporan 2024 dengan laporan 2023. Rasio lancar hasil perhitungan juga dibandingkan dengan rasio lancar yang dilaporkan manajemen, yaitu 1,9 kali pada tahun 2023 dan 1,8 kali pada tahun 2024 (PT Integra Indocabinet Tbk, 2025b). Penelitian ini memakai data publik perusahaan dan tidak melibatkan subjek manusia sehingga tidak memerlukan persetujuan etik.

Variabel Penelitian, Rumus, dan Satuan

Variabel penelitian adalah empat kelompok rasio keuangan beserta rumus dan satuannya sebagaimana disajikan pada Tabel 2. Pos laporan keuangan yang digunakan didefinisikan sebagai berikut. Penjualan adalah pos “Penjualan dan pendapatan usaha”; piutang usaha adalah piutang usaha pihak ketiga ditambah

pihak berelasi; persediaan adalah “Persediaan lancar”; dan beban bunga adalah “Beban bunga dan keuangan”. Laba bersih setelah pajak adalah “Jumlah laba (rugi)” konsolidasian tahun berjalan sebelum penghasilan komprehensif lain, yaitu laba yang masih mencakup bagian kepentingan non-pengendali. Pilihan ini membuat pembilang konsisten dengan penyebut total ekuitas yang juga mencakup kepentingan non-pengendali. Seluruh rasio perputaran memakai saldo rata-rata, yaitu rata-rata saldo awal dan saldo akhir tahun, sedangkan ROA dan ROE memakai saldo akhir tahun. Rasio likuiditas dan solvabilitas memakai saldo akhir tahun. Satuan rasio adalah persen (%) untuk rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas, kali untuk rasio perputaran dan cakupan bunga, serta hari untuk rata-rata penagihan piutang dan rata-rata hari persediaan.

Tabel 2. Rasio, Rumus, dan Satuan yang Digunakan

Kelompok	Rasio	Rumus	Satuan
Likuiditas	Rasio lancar	$\text{Aset lancar} / \text{Liabilitas jangka pendek} \times 100\%$	%
Likuiditas	Rasio cepat	$(\text{Aset lancar} - \text{Persediaan}) / \text{Liabilitas jangka pendek} \times 100\%$	%
Likuiditas	Rasio kas	$\text{Kas dan setara kas} / \text{Liabilitas jangka pendek} \times 100\%$	%
Solvabilitas	Rasio utang terhadap aset (DAR)	$\text{Total liabilitas} / \text{Total aset} \times 100\%$	%
Solvabilitas	Rasio utang terhadap ekuitas (DER)	$\text{Total liabilitas} / \text{Total ekuitas} \times 100\%$	%
Solvabilitas	Cakupan bunga (TIE)	$\text{EBIT} / \text{Beban bunga dan keuangan}$ EBIT = Laba sebelum pajak + Beban bunga dan keuangan	kali
Aktivitas	Perputaran piutang usaha	$\text{Penjualan} / \text{Rata-rata piutang usaha}$	kali
Aktivitas	Rata-rata hari penagihan piutang	$365 / \text{Perputaran piutang usaha}$	hari
Aktivitas	Perputaran persediaan	$\text{Beban pokok penjualan} / \text{Rata-rata persediaan}$	kali
Aktivitas	Rata-rata hari persediaan	$365 / \text{Perputaran persediaan}$	hari
Aktivitas	Perputaran total aset (TATO)	$\text{Penjualan} / \text{Rata-rata total aset}$	kali
Profitabilitas	Margin laba kotor	$\text{Laba bruto} / \text{Penjualan} \times 100\%$	%

Profitabilitas	Margin laba usaha	$(\text{Laba bruto} - \text{Beban penjualan} - \text{Beban umum dan administrasi}) / \text{Penjualan} \times 100\%$	%
Profitabilitas	Margin laba bersih	$\text{Laba bersih setelah pajak} / \text{Penjualan} \times 100\%$	%
Profitabilitas	Imbal hasil aset (ROA)	$\text{Laba bersih setelah pajak} / \text{Total aset akhir tahun} \times 100\%$	%
Profitabilitas	Imbal hasil ekuitas (ROE)	$\text{Laba bersih setelah pajak} / \text{Total ekuitas akhir tahun} \times 100\%$	%

Sumber: Diolah dari Kasmir (2019) dan Subramanyam (2014). Rata-rata = $(\text{saldo awal} + \text{saldo akhir}) / 2$

Analisis Cost-Volume-Profit

Analisis CVP melengkapi analisis rasio dan memakai angka dari laporan laba rugi konsolidasian. Analisis ini bertumpu pada empat asumsi. Pertama, beban pokok penjualan diperlakukan sebagai biaya variabel. Kedua, beban usaha, yaitu beban penjualan ditambah beban umum dan administrasi, diperlakukan sebagai biaya tetap. Ketiga, beban bunga dan keuangan, selisih kurs, pendapatan lain, dan pajak berada di luar laba usaha CVP, kecuali pada perhitungan titik impas setelah bunga. Keempat, bauran penjualan dan perilaku biaya dianggap konstan pada tahun 2023 dan 2024. Asumsi pertama disederhanakan karena laporan keuangan eksternal tidak memisahkan biaya tetap dan variabel di dalam beban pokok penjualan. Ukuran yang dihitung dan rumusnya disajikan pada Tabel 3. (Datar & Rajan, 2018; Hansen et al., 2022).

Tabel 3. Ukuran CVP, Rumus, dan Satuan

Ukuran	Rumus	Satuan
Margin kontribusi	$\text{Penjualan} - \text{Beban pokok penjualan}$	Rp juta
Rasio margin kontribusi	$\text{Margin kontribusi} / \text{Penjualan} \times 100\%$	%
Biaya tetap	$\text{Beban penjualan} + \text{Beban umum dan administrasi}$	Rp juta
Laba usaha	$\text{Margin kontribusi} - \text{Biaya tetap}$	Rp juta
Titik impas	$\text{Biaya tetap} / \text{Rasio margin kontribusi}$	Rp juta
Margin of safety	$(\text{Penjualan} - \text{Titik impas}) / \text{Penjualan} \times 100\%$	%
Derajat leverage operasi (DOL)	$\text{Margin kontribusi} / \text{Laba usaha}$	kali
Titik impas setelah bunga	$(\text{Biaya tetap} + \text{Beban bunga dan keuangan}) / \text{Rasio margin kontribusi}$	Rp juta
Margin of safety setelah bunga	$(\text{Penjualan} - \text{Titik impas setelah bunga}) / \text{Penjualan} \times 100\%$	%

Sumber: Diolah dari Garrison et al. (2015)

Teknik Analisis Data dan Kriteria Penilaian

Analisis dilakukan dalam lima langkah. Pertama, seluruh rasio dihitung untuk tahun 2023 dan 2024 dari angka rupiah penuh dan dibulatkan dua desimal. Kedua, rata-rata setiap rasio dihitung sebagai rata-rata aritmetika dua tahun, yaitu $(\text{nilai 2023} + \text{nilai 2024}) / 2$. Ketiga, tren ditetapkan dengan membandingkan perubahan relatif rasio 2024 terhadap 2023: perubahan lebih dari 5% dikategorikan naik atau turun, dan perubahan sampai 5% dikategorikan relatif stabil. Keempat, tiap rasio dinilai baik atau kurang baik dengan membandingkannya terhadap standar acuan pada Tabel 4. Kelima, penyebab perubahan rasio ditelusuri pada pos laporan keuangan yang membentuk pembilang dan penyebutnya, dengan bantuan penjelasan manajemen pada laporan tahunan.

Standar acuan yang digunakan adalah standar rata-rata industri dari Kasmir sebagaimana dilaporkan oleh penelitian terdahulu. Standar ini bersifat umum lintas industri sehingga hasil penilaian harus dibaca bersama tren dan penjelasan penyebabnya. Rasio yang tidak memiliki acuan tunggal yang konsisten pada sumber yang tersedia dinilai berdasarkan arah tren dan, bila ada, perbandingan dengan nilai tahun 2022 yang tercantum pada laporan tahunan sebagai pembanding internal. Karena tidak ada standar acuan yang berlaku umum untuk ukuran CVP, ukuran CVP dinilai dari arah tren dengan batas perubahan relatif yang sama: rasio margin kontribusi dan margin of safety yang naik, serta titik impas yang turun, dinilai membaik.

Tabel 4. Kriteria Penilaian dan Dasar Acuan

Rasio	Acuan	Dinilai baik jika	Dasar acuan
Rasio lancar	200%	$\geq 200\%$	Kasmir (2019, dalam Zakiyah et al., 2022)
Rasio cepat	150%	$\geq 150\%$	Kasmir (2019, dalam Zakiyah et al., 2022)
Rasio kas	50%	$\geq 50\%$	Kasmir (2018, dalam Margaretha et al., 2021)
DAR	35%	$\leq 35\%$	Kasmir (2019, dalam Zakiyah et al., 2022)
DER	90%	$\leq 90\%$	Kasmir (2019, dalam Zakiyah et al., 2022)
Cakupan bunga (TIE)	1 kali	> 1 kali (EBIT mampu menutup beban bunga)	Kriteria penulis berdasarkan definisi rasio; tren sebagai pembanding
Perputaran piutang usaha	Tanpa acuan tunggal	Tren naik, hari penagihan turun	Tren time series
Perputaran persediaan	20 kali	≥ 20 kali	Kasmir (2018, dalam Margaretha et al., 2021)

Perputaran total aset	2 kali	≥ 2 kali	Kasmir (2018, dalam Margaretha et al., 2021)
Margin laba kotor	Tanpa acuan tunggal	Tren naik atau tidak lebih rendah dari 2022	Tren time series dan pembandingan internal 2022
Margin laba usaha	Tanpa acuan tunggal	Tren naik	Tren time series
Margin laba bersih	20%	≥ 20%	Kasmir (2018, dalam Margaretha et al., 2021)
ROA	30%	≥ 30%	Kasmir (2019, dalam Zakiyah et al., 2022)
ROE	40%	≥ 40%	Kasmir (2019, dalam Zakiyah et al., 2022)

Sumber: Diolah dari Zakiyah et al. (2022) dan Margaretha et al. (2021)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Tabel 5 menyajikan nilai setiap rasio pada tahun 2023 dan 2024, rata-rata dua tahun, perubahan relatif, tren, standar acuan, dan penilaiannya. Data dasar dalam jutaan rupiah dan langkah hitung lengkap tersedia pada Lampiran 1 sampai Lampiran 3.

Tabel 5. Hasil Perhitungan Rasio Keuangan PT Integra Indocabinet Tbk, 2023–2024

Kelompok	Rasio	2023	2024	Rata-rata	Perubahan relatif	Tren	Acuan	Penilaian
Likuiditas	Rasio lancar (%)	186,16	176,36	181,26	-5,26 %	Turun	≥ 200	Kurang baik
Likuiditas	Rasio cepat (%)	74,83	67,95	71,39	-9,19 %	Turun	≥ 150	Kurang baik
Likuiditas	Rasio kas (%)	7,83	5,30	6,57	-32,31 %	Turun	≥ 50	Kurang baik
Solvabilitas	DAR (%)	43,73	42,90	43,32	-1,89 %	Relatif stabil	≤ 35	Kurang baik
Solvabilitas	DER (%)	77,72	75,14	76,43	-3,31 %	Relatif stabil	≤ 90	Baik
Solvabilitas	TIE (kali)	1,54	1,84	1,69	19,81 %	Naik	> 1	Baik, tetapi tipis

Aktivitas	Perputaran piutang (kali)	5,4 2	6,1 1	5,77	12,62 %	Naik	Tanpa acuan tunggal	Membaik
Aktivitas	Hari penagihan piutang (hari)	67, 31	59, 77	63,5 4	–11,2 0%	Turun	Tanpa acuan tunggal	Membaik
Aktivitas	Perputaran persediaan (kali)	0,5 4	0,6 8	0,61	25,79 %	Naik	≥ 20	Kurang baik
Aktivitas	Hari persediaan (hari)	675 ,97	537 ,39	606, 68	–20,5 0%	Turun	Pelengkapan perputaran persediaan	Membaik, tetapi masih lambat
Aktivitas	Perputaran total aset (kali)	0,3 0	0,3 6	0,33	20,42 %	Naik	≥ 2	Kurang baik
Profitabilitas	Margin laba kotor (%)	33, 82	28, 10	30,9 6	–16,9 0%	Turun	Tren dan pembandingan 2022 (31,10)	Kurang baik pada 2024
Profitabilitas	Margin laba usaha (%)	15, 66	13, 56	14,6 1	–13,3 8%	Turun	Tren	Kurang baik
Profitabilitas	Margin laba bersih (%)	4,3 3	5,5 4	4,93	27,95 %	Naik	≥ 20	Kurang baik
Profitabilitas	ROA (%)	1,2 3	1,9 7	1,60	59,70 %	Naik	≥ 30	Kurang baik
Profitabilitas	ROE (%)	2,1 9	3,4 5	2,82	57,39 %	Naik	≥ 40	Kurang baik

Sumber: Diolah dari PT Integra Indocabinet Tbk (2024a, 2025a). Perubahan relatif = $(\text{nilai 2024} / \text{nilai 2023} - 1) \times 100\%$

Catatan: rata-rata dihitung dari nilai yang belum dibulatkan. Rasio perputaran memakai saldo rata-rata; ROA dan ROE memakai saldo akhir tahun. Dari sepuluh rasio yang memiliki acuan standar (rasio lancar, rasio cepat, rasio kas, DAR, DER, perputaran persediaan, perputaran total aset, margin laba bersih, ROA, dan ROE), hanya DER yang memenuhi acuan. Berdasarkan Tabel 5, ketiga rasio likuiditas menurun di bawah acuan, rasio aktivitas membaik pada seluruh ukuran, dan margin laba bersih, ROA, serta ROE naik tetapi jauh di bawah acuan, sedangkan margin laba kotor dan margin laba usaha turun.

Hasil analisis CVP disajikan pada Tabel 6. Rasio margin kontribusi turun dari 33,82% menjadi 28,10%, titik impas naik 23,05%, dan margin of safety relatif stabil pada 46,31% dan 48,26%, tetapi hanya 12,21% dan 17,55% setelah beban bunga diperhitungkan. Langkah hitung tersedia pada Lampiran 3.

Tabel 6. Hasil Analisis CVP PT Integra Indocabinet Tbk, 2023–2024

Ukuran	2023	2024	Perubahan relatif	Tren
Penjualan (Rp juta)	2.186.034	2.791.658	27,70%	Naik
Biaya variabel, yaitu beban pokok penjualan (Rp juta)	1.446.763	2.007.094	38,73%	Naik
Margin kontribusi (Rp juta)	739.271	784.563	6,13%	Naik
Rasio margin kontribusi (%)	33,82	28,10	–16,90%	Turun
Biaya tetap, yaitu beban usaha (Rp juta)	396.939	405.898	2,26%	Relatif stabil
Laba usaha (Rp juta)	342.332	378.665	10,61%	Naik
Titik impas (Rp juta)	1.173.753	1.444.281	23,05%	Naik
Margin of safety (%)	46,31	48,26	4,23%	Relatif stabil
Derajat leverage operasi (kali)	2,16	2,07	–4,06%	Relatif stabil
Titik impas setelah bunga (Rp juta)	1.919.078	2.301.709	19,94%	Naik
Margin of safety setelah bunga (%)	12,21	17,55	43,72%	Naik

Sumber: Diolah dari PT Integra Indocabinet Tbk (2024a, 2025a). Rata-rata dua tahun: rasio margin kontribusi 30,96%; margin of safety 47,29%; DOL 2,12 kali; margin of safety setelah bunga 14,88%

Pembahasan

Likuiditas

Tren. Ketiga rasio likuiditas menurun dan seluruhnya berada di bawah acuan. Rasio lancar turun dari 186,16% menjadi 176,36% (rata-rata 181,26%), rasio cepat dari 74,83% menjadi 67,95% (rata-rata 71,39%), dan rasio kas dari 7,83% menjadi 5,30% (rata-rata 6,57%). Likuiditas perusahaan dinilai kurang baik dan cenderung memburuk.

Penyebab. Penurunan terjadi karena liabilitas jangka pendek tumbuh lebih cepat daripada aset lancar. Aset lancar naik Rp234.310,2 juta (4,93%) menjadi Rp4.988.913,5 juta, tetapi kenaikan itu berasal dari persediaan yang bertambah Rp223.223,8 juta (7,85%), sedangkan kas dan setara kas turun Rp50.059,4 juta (25,03%) menjadi Rp149.972,1 juta. Pada saat yang sama liabilitas jangka pendek naik Rp274.799,3 juta (10,76%) menjadi Rp2.828.831,4 juta. Kenaikan terbesar berasal dari utang bank jangka pendek yang bertambah Rp325.742,8 juta (18,68%) menjadi

Rp2.069.376,5 juta, uang muka pelanggan jangka pendek yang bertambah Rp104.464,9 juta, utang usaha pihak ketiga yang bertambah Rp61.322,9 juta, dan utang lain-lain pihak ketiga yang bertambah Rp35.675,2 juta. Kenaikan tersebut sebagian diimbangi oleh turunnya bagian utang obligasi yang jatuh tempo dalam satu tahun sebesar Rp210.076,1 juta dan bagian utang bank yang jatuh tempo dalam satu tahun sebesar Rp39.558,3 juta (PT Integra Indocabinet Tbk, 2025a). Rasio cepat turun lebih tajam daripada rasio lancar karena aset lancar di luar persediaan hanya naik Rp11.087 juta (0,58%), jauh di bawah kenaikan liabilitas jangka pendek. Persediaan sendiri menyumbang 59,80% aset lancar pada 2023 dan 61,47% pada 2024.

Pembanding. Terhadap acuan, rasio lancar masih 23,64 poin persentase di bawah 200% pada 2024, rasio cepat kurang dari separuh acuan 150%, dan rasio kas hanya 5,30% dibandingkan dengan acuan 50%. Pembanding internal menunjukkan arah yang sama: rasio lancar tahun 2022 sebesar 243,23% (dihitung dari angka pembanding pada laporan keuangan 2023), dan manajemen melaporkan rasio lancar 2,4 kali, 1,9 kali, dan 1,8 kali untuk 2022, 2023, dan 2024 (PT Integra Indocabinet Tbk, 2025b). Artinya setiap Rp1 liabilitas jangka pendek pada 2024 ditutup oleh Rp1,76 aset lancar, tetapi hanya Rp0,68 apabila persediaan tidak diperhitungkan, sehingga kemampuan membayar sangat bergantung pada penjualan persediaan dan perpanjangan pinjaman bank jangka pendek. Arus kas operasi tahun 2024 yang positif sebesar Rp190,9 miliar, dengan arus kas pendanaan yang digunakan sebesar Rp251 miliar (PT Integra Indocabinet Tbk, 2025b), menunjukkan bahwa kegiatan operasi masih menghasilkan kas, tetapi saldo kas yang kecil membatasi bantalan likuiditas.

Solvabilitas

Tren. Rasio solvabilitas relatif stabil dengan kecenderungan membaik tipis. DAR turun dari 43,73% menjadi 42,90% (rata-rata 43,32%) dan DER turun dari 77,72% menjadi 75,14% (rata-rata 76,43%). Cakupan bunga naik dari 1,54 kali menjadi 1,84 kali (rata-rata 1,69 kali). DER memenuhi acuan 90%, tetapi DAR masih 7,90 poin persentase di atas acuan 35% pada 2024, sehingga solvabilitas dinilai sebagian baik dan sebagian kurang baik.

Penyebab. Total liabilitas hampir tidak berubah, yaitu naik Rp12.885,2 juta (0,38%) menjadi Rp3.363.945,8 juta, sedangkan total aset naik Rp177.770,3 juta (2,32%) menjadi Rp7.840.691,4 juta, sehingga DAR turun tipis. Total ekuitas naik Rp164.885,1 juta (3,82%) menjadi Rp4.476.745,7 juta, terutama karena saldo laba yang belum ditentukan penggunaannya bertambah Rp176.976,6 juta (15,42%) seiring laba tahun berjalan, sedangkan komponen ekuitas lainnya turun Rp12.106,2 juta. Komposisi liabilitas bergeser ke jangka pendek: liabilitas jangka panjang turun Rp261.914,1 juta (32,86%) menjadi Rp535.114,3 juta, sehingga porsinya terhadap total liabilitas turun dari 23,78% menjadi 15,91%. Penurunan ini tampak pada utang obligasi jangka panjang (dari Rp248.979,8 juta menjadi Rp52.321,2 juta), sukuk jangka panjang (dari Rp109.030,0 juta menjadi Rp25.230,0 juta), dan utang bank jangka panjang (dari Rp333.955,1 juta menjadi Rp260.992,6 juta) (PT Integra Indocabinet Tbk, 2025a). Pola

ini sejalan dengan pelunasan obligasi yang jatuh tempo dan pendanaan kembali melalui utang bank jangka pendek, tetapi hubungan sebab akibat tersebut perlu dikonfirmasi pada catatan atas laporan keuangan karena tidak dapat dipastikan dari neraca saja. Kenaikan cakupan bunga berasal dari laba sebelum bunga dan pajak (EBIT) yang naik Rp56.300,6 juta (14,55%) menjadi Rp443.361,7 juta dan beban bunga dan keuangan yang turun Rp11.082,9 juta (4,40%) menjadi Rp240.970,4 juta. EBIT dalam penelitian ini mencakup keuntungan selisih kurs sebesar Rp11.016,4 juta pada 2024, yang pada 2023 berupa kerugian Rp6.550,3 juta.

Pembanding. Pembanding internal menunjukkan perbaikan bertahap: DAR 2022 sebesar 45,94% dan DER 2022 sebesar 84,98% (dihitung dari angka pembanding pada laporan keuangan 2023), sehingga keduanya turun dua tahun berturut-turut. Meskipun demikian, 42,90% aset masih dibiayai oleh utang dan 84,09% dari total liabilitas merupakan liabilitas jangka pendek, sehingga risiko pendanaan kembali tetap ada. Cakupan bunga 1,84 kali memenuhi kriteria lebih dari satu kali, tetapi beban bunga masih menyerap 54,35% EBIT pada 2024 (65,12% pada 2023), sehingga ruang pengaman terhadap penurunan laba usaha sempit. Temuan ini sejalan dengan Farahataini et al. (2025) yang melaporkan struktur modal WOOD membaik pada periode 2020–2024.

Aktivitas

Tren. Seluruh rasio aktivitas membaik, tetapi tingkatnya masih rendah. Perputaran piutang naik dari 5,42 kali menjadi 6,11 kali (rata-rata 5,77 kali), atau rata-rata hari penagihan turun dari 67,31 hari menjadi 59,77 hari. Perputaran persediaan naik dari 0,54 kali menjadi 0,68 kali (rata-rata 0,61 kali), atau rata-rata hari persediaan turun dari 675,97 hari menjadi 537,39 hari. Perputaran total aset naik dari 0,30 kali menjadi 0,36 kali (rata-rata 0,33 kali). Perputaran persediaan dan perputaran total aset berada jauh di bawah acuan 20 kali dan 2 kali sehingga dinilai kurang baik, sedangkan perputaran piutang dinilai membaik karena tidak memiliki acuan tunggal.

Penyebab. Perbaikan terutama didorong oleh kenaikan penjualan sebesar 27,70% yang lebih besar daripada kenaikan saldo rata-rata aset yang menjadi penyebabnya. Saldo rata-rata piutang usaha naik 13,40% (dari Rp403.104,5 juta menjadi Rp457.113,5 juta); piutang usaha akhir tahun hanya bertambah Rp6.042,8 juta (1,33%) menjadi Rp460.134,9 juta, sehingga penagihan lebih cepat daripada pertumbuhan penjualan. Pada persediaan, beban pokok penjualan naik 38,73% sedangkan saldo rata-rata persediaan hanya naik 10,29% (dari Rp2.679.378,6 juta menjadi Rp2.955.064,1 juta). Meskipun perputarannya membaik, persediaan akhir tahun tetap naik Rp223.223,8 juta menjadi Rp3.066.676,0 juta atau 39,11% dari total aset. Saldo rata-rata total aset naik 6,05% (dari Rp7.309.633,2 juta menjadi Rp7.751.806,3 juta), jauh di bawah kenaikan penjualan. Aset tetap turun Rp56.034,0 juta (2,52%) menjadi Rp2.165.118,5 juta, sedangkan properti investasi tidak berubah sebesar Rp237.719,9 juta (PT Integra Indocabinet Tbk, 2025a).

Pembanding. Rata-rata hari persediaan di atas 365 hari pada kedua tahun berarti nilai persediaan melebihi beban pokok penjualan satu tahun penuh, yang menunjukkan modal kerja banyak tertahan pada persediaan. Laporan yang digunakan tidak merinci komposisi persediaan sehingga penyebab lambatnya perputaran, misalnya persediaan bahan baku kayu dalam jumlah besar, tidak dapat dipastikan dari data penelitian ini dan perlu ditelusuri pada catatan atas persediaan. Sebagai pembanding internal berbasis saldo akhir, perputaran total aset adalah 0,65 kali pada 2022, 0,29 kali pada 2023, dan 0,36 kali pada 2024, sehingga pemulihan 2024 belum mengembalikan efisiensi penggunaan aset ke tingkat 2022. Farahataini et al. (2025) menyimpulkan efisiensi penggunaan aset WOOD menurun selama 2020–2024; hasil penelitian ini menunjukkan perbaikan pada 2024 setelah titik terendah pada 2023.

Profitabilitas

Tren. Profitabilitas menunjukkan dua arah yang berlawanan. Margin laba kotor turun dari 33,82% menjadi 28,10% (rata-rata 30,96%) dan margin laba usaha turun dari 15,66% menjadi 13,56% (rata-rata 14,61%). Sebaliknya, margin laba bersih naik dari 4,33% menjadi 5,54% (rata-rata 4,93%), ROA naik dari 1,23% menjadi 1,97% (rata-rata 1,60%), dan ROE naik dari 2,19% menjadi 3,45% (rata-rata 2,82%). Margin laba bersih, ROA, dan ROE jauh di bawah acuan 20%, 30%, dan 40% sehingga dinilai kurang baik meskipun trennya naik.

Penyebab. Margin laba kotor turun karena beban pokok penjualan naik lebih cepat daripada penjualan. Penjualan naik Rp605.623,6 juta (27,70%), sedangkan beban pokok penjualan naik Rp560.331,9 juta (38,73%), sehingga porsi beban pokok terhadap penjualan naik dari 66,18% menjadi 71,90%. Laba bruto hanya naik Rp45.291,7 juta (6,13%) menjadi Rp784.563,1 juta. Laporan tahunan hanya menjelaskan bahwa kenaikan laba bruto disebabkan oleh kenaikan penjualan bersih (PT Integra Indocabinet Tbk, 2025b) dan tidak merinci faktor yang menaikkan beban pokok, sehingga penyebab kenaikan biaya per rupiah penjualan perlu ditelusuri lebih lanjut. Margin laba usaha turun lebih kecil daripada margin laba kotor karena beban penjualan turun Rp18.119,4 juta (7,06%) menjadi Rp238.430,1 juta, meskipun beban umum dan administrasi naik Rp27.079,0 juta (19,29%) menjadi Rp167.468,2 juta. Laba usaha dalam rupiah tetap naik Rp36.332,3 juta (10,61%) menjadi Rp378.664,7 juta.

Kenaikan margin laba bersih terjadi walaupun margin laba usaha turun, karena laba usaha dalam rupiah naik Rp36.332,3 juta dan pos di bawah laba usaha menambah Rp31.051,2 juta (penurunan beban bunga, perubahan selisih kurs, dan pos lain). Laba sebelum pajak naik Rp67.383,5 juta (49,91%) menjadi Rp202.391,3 juta. Kenaikan ini terdiri atas tambahan laba bruto Rp45.291,7 juta, penurunan beban penjualan Rp18.119,4 juta, penurunan beban bunga dan keuangan Rp11.082,9 juta, perubahan selisih kurs dari kerugian Rp6.550,3 juta menjadi keuntungan Rp11.016,4 juta (selisih Rp17.566,8 juta), dan pos lain bersih Rp2.401,5 juta, dikurangi kenaikan beban umum dan administrasi Rp27.079,0 juta. Beban pajak naik Rp7.407,3 juta, tetapi

tarif efektif turun dari 29,93% menjadi 23,63% sehingga laba bersih naik Rp59.976,2 juta (63,40%) menjadi Rp154.570,6 juta. Manajemen juga menyebut lonjakan laba selisih kurs sebagai penyebab utama kenaikan laba tahun berjalan (PT Integra Indocabinet Tbk, 2025b). Dengan demikian, perbaikan ROA dan ROE didorong oleh laba bersih yang naik 63,40% pada saat total aset hanya naik 2,32% dan total ekuitas naik 3,82%, dan sebagian kenaikan laba berasal dari selisih kurs yang bersifat tidak berulang secara pasti.

Pembandingan. Terhadap pembandingan internal tahun 2022 (dihitung dari angka pembandingan pada laporan keuangan 2023 dan laporan tahunan), margin laba kotor 2024 sebesar 28,10% lebih rendah daripada 31,10% pada 2022, sehingga penilaiannya kurang baik, sedangkan margin laba kotor 2023 sebesar 33,82% masih lebih tinggi. Margin laba bersih 2024 sebesar 5,54% lebih tinggi daripada 3,91% pada 2022, tetapi ROE 2024 sebesar 3,45% masih lebih rendah daripada 4,71% pada 2022. Hasil perhitungan margin laba bersih dan ROE dalam penelitian ini sama dengan nilai yang dilaporkan Farahataini et al. (2025) untuk 2023 dan 2024, dan sejalan dengan kesimpulan mereka bahwa profitabilitas WOOD melemah sepanjang 2020–2024 dengan sedikit pemulihan pada 2024. ROA berbeda: penelitian tersebut melaporkan 1,99% (2023) dan 3,10% (2024), sedangkan penelitian ini 1,23% dan 1,97%, dan penyebab perbedaannya tidak dapat ditelusuri karena rumus yang dipakai tidak diuraikan. Sebagai uji kepekaan, ROA berbasis saldo rata-rata total aset adalah 1,29% (2023) dan 1,99% (2024), dan ROE berbasis laba dan ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk adalah 2,29% (2023) dan 3,67% (2024). Kedua alternatif tidak mengubah penilaian bahwa profitabilitas masih jauh di bawah acuan.

Cost-Volume-Profit

Tren. Margin kontribusi naik 6,13% dari Rp739.271,3 juta menjadi Rp784.563,1 juta, tetapi rasio margin kontribusi turun dari 33,82% menjadi 28,10%. Artinya setiap Rp1 penjualan pada 2024 hanya menyisakan Rp0,28 untuk menutup biaya tetap dan menghasilkan laba, dibandingkan dengan Rp0,34 pada 2023. Biaya tetap relatif stabil, yaitu naik 2,26% dari Rp396.938,9 juta menjadi Rp405.898,3 juta, dan laba usaha naik 10,61% menjadi Rp378.664,7 juta. Titik impas naik 23,05% dari Rp1.173.753,0 juta menjadi Rp1.444.280,5 juta, sedangkan margin of safety relatif stabil, yaitu 46,31% pada 2023 dan 48,26% pada 2024.

Penyebab. Kenaikan laba usaha sebesar Rp36.332,3 juta dapat diuraikan menjadi tiga efek. Efek volume bernilai positif Rp204.809,3 juta, yaitu kenaikan penjualan Rp605.623,6 juta dikalikan rasio margin kontribusi 2023 sebesar 33,82%. Efek margin bernilai negatif Rp159.517,6 juta, yaitu penurunan rasio margin kontribusi sebesar 5,71 poin persentase dikalikan penjualan 2024. Efek biaya tetap bernilai negatif Rp8.959,4 juta karena beban penjualan turun Rp18.119,4 juta tetapi beban umum dan administrasi naik Rp27.079,0 juta. Dengan kata lain, laba usaha naik karena volume penjualan, sementara kualitas margin melemah: seandainya rasio margin kontribusi bertahan di 33,82%, laba usaha 2024 mencapai sekitar Rp538.182,3

juta, bukan Rp378.664,7 juta. Titik impas naik karena penyebabnya, yaitu rasio margin kontribusi, turun, bukan karena biaya tetap bertambah. Margin of safety tidak memburuk karena penjualan naik 27,70%, lebih cepat daripada titik impas yang naik 23,05%. Penurunan rasio margin kontribusi bersumber dari beban pokok penjualan yang naik 38,73% pada saat penjualan naik 27,70%, sehingga porsi biaya variabel naik dari 66,18% menjadi 71,90% penjualan (PT Integra Indocabinet Tbk, 2025a).

Pembandingan dan makna. Tidak ada standar acuan untuk ukuran CVP, sehingga pembandingnya adalah tahun sebelumnya dan nilai internal 2022. Rasio margin kontribusi 2024 sebesar 28,10% lebih rendah daripada 2023 dan juga daripada margin laba kotor 2022 sebesar 31,10%, sehingga kualitas margin kontribusi dinilai kurang baik. Penjualan 2024 berada Rp1.347.377,0 juta di atas titik impas operasional, yaitu penjualan dapat turun hingga 48,26% sebelum laba usaha menjadi nol. Derajat leverage operasi 2,07 kali berarti kenaikan atau penurunan penjualan 1% mengubah laba usaha sekitar 2,07%. Gambaran ini berubah apabila beban bunga diperhitungkan sebagai biaya tetap, yaitu titik impas setelah bunga sebesar Rp2.301.709,2 juta dan margin of safety hanya 17,55% pada 2024 (12,21% pada 2023). Dengan demikian beban bunga dan keuangan sebesar Rp240.970,4 juta mempersempit ruang pengaman secara signifikan, sejalan dengan cakupan bunga yang tipis pada pembahasan solvabilitas. Karena beban pokok penjualan sebenarnya memuat biaya tetap pabrikasi seperti penyusutan, titik impas yang sesungguhnya kemungkinan lebih tinggi dan margin of safety lebih rendah daripada hasil di atas.

Penilaian Keseluruhan

Dari keempat kelompok rasio, kinerja keuangan WOOD pada periode 2023–2024 dinilai kurang baik terhadap standar acuan yang digunakan. Likuiditas kurang baik dan memburuk karena ketiga rasionya turun di bawah acuan. Solvabilitas sebagian baik, yaitu DER dan cakupan bunga memenuhi kriteria, tetapi DAR masih di atas acuan dan cakupan bunga tipis. Aktivitas membaik pada seluruh rasio, tetapi perputaran persediaan dan total aset masih jauh di bawah acuan. Profitabilitas pada tingkat laba bersih membaik, tetapi margin laba bersih, ROA, dan ROE berada jauh di bawah acuan, sedangkan margin laba kotor dan laba usaha menurun. Mengingat standar acuan bersifat umum lintas industri, terutama acuan ROA, ROE, dan margin laba bersih yang sangat tinggi bagi industri manufaktur berorientasi ekspor, penilaian ini sebaiknya dibaca bersama tren perbaikan pada aktivitas dan laba bersih serta pelemahan pada likuiditas dan margin laba kotor.

Analisis CVP digunakan sebagai pelengkap dan tidak mengubah penilaian tersebut. Analisis ini menegaskan bahwa laba usaha 2024 naik karena volume penjualan, sedangkan kualitas margin kontribusi melemah dan ruang pengaman setelah beban bunga sempit.

KESIMPULAN

Kinerja keuangan PT Integra Indocabinet Tbk pada periode 2023–2024 dinilai kurang baik terhadap standar acuan yang digunakan: dari sepuluh rasio yang

memiliki acuan standar, hanya DER yang memenuhi acuan. Likuiditas kurang baik dan memburuk, karena rasio lancar turun dari 186,16% menjadi 176,36%, rasio cepat dari 74,83% menjadi 67,95%, dan rasio kas dari 7,83% menjadi 5,30%, semuanya di bawah acuan 200%, 150%, dan 50%. Penyebabnya adalah kenaikan liabilitas jangka pendek (10,76%), terutama utang bank jangka pendek, yang lebih besar daripada kenaikan aset lancar (4,93%) yang berasal dari persediaan, sementara kas turun 25,03%.

Solvabilitas sebagian baik dan sebagian kurang baik. DER sebesar 77,72% dan 75,14% memenuhi acuan 90%, dan cakupan bunga naik dari 1,54 kali menjadi 1,84 kali sehingga memenuhi kriteria lebih dari satu kali, tetapi dengan ruang pengaman yang tipis. DAR sebesar 43,73% dan 42,90% masih di atas acuan 35% sehingga dinilai kurang baik, dan porsi liabilitas jangka pendek terhadap total liabilitas naik dari 76,22% menjadi 84,09%. Rasio aktivitas membaik, yaitu perputaran piutang dari 5,42 kali menjadi 6,11 kali, perputaran persediaan dari 0,54 kali menjadi 0,68 kali, dan perputaran total aset dari 0,30 kali menjadi 0,36 kali, tetapi perputaran persediaan dan perputaran total aset masih jauh di bawah acuan 20 kali dan 2 kali sehingga dinilai kurang baik. Perputaran piutang dinilai membaik karena tidak memiliki acuan tunggal.

Profitabilitas bergerak ke dua arah. Margin laba kotor turun dari 33,82% menjadi 28,10% dan margin laba usaha turun dari 15,66% menjadi 13,56%, keduanya dinilai kurang baik karena beban pokok penjualan naik 38,73% pada saat penjualan naik 27,70%. Margin laba bersih naik dari 4,33% menjadi 5,54%, ROA dari 1,23% menjadi 1,97%, dan ROE dari 2,19% menjadi 3,45%, tetapi ketiganya jauh di bawah acuan 20%, 30%, dan 40% sehingga dinilai kurang baik. Kenaikan laba bersih berasal dari tambahan laba bruto akibat naiknya penjualan, penghematan beban penjualan, penurunan beban bunga, dan perubahan selisih kurs menjadi keuntungan, sedangkan margin operasional justru menurun. Analisis CVP dengan asumsi beban pokok penjualan sebagai biaya variabel dan beban usaha sebagai biaya tetap menunjukkan bahwa margin kontribusi naik 6,13% menjadi Rp784.563,1 juta, tetapi rasio margin kontribusi turun dari 33,82% menjadi 28,10% sehingga kualitas margin kontribusi dinilai kurang baik. Titik impas naik 23,05% dari Rp1.173.753,0 juta menjadi Rp1.444.280,5 juta, sedangkan margin of safety relatif stabil, yaitu 46,31% dan 48,26%. Setelah beban bunga diperhitungkan, titik impas menjadi Rp2.301.709,2 juta dan margin of safety hanya 17,55% pada 2024, sehingga ruang pengaman perusahaan terhadap penurunan penjualan sempit.

Keterbatasan. Periode analisis hanya dua tahun sehingga tren yang diperoleh hanya perbandingan dua titik dan belum menggambarkan pola jangka panjang. Standar acuan bersumber dari Kasmir sebagaimana dikutip penelitian terdahulu, bersifat umum lintas industri, dan nilainya dapat berbeda antaredisi, sedangkan rata-rata industri mebel atau perusahaan sejenis tidak tersedia dalam data yang digunakan. Rasio dihitung dari laporan keuangan konsolidasian sehingga tidak

memisahkan segmen manufaktur dan kehutanan, dan penelitian ini tidak menelusuri catatan atas laporan keuangan sehingga komposisi persediaan, rincian beban pokok penjualan, serta rincian reklasifikasi utang tidak dianalisis. Rasio yang memakai saldo akhir tahun dapat dipengaruhi pola musiman dan peristiwa menjelang akhir periode. Laba tahun 2024 juga dipengaruhi keuntungan selisih kurs yang sulit diprediksi, dan penelitian ini tidak menghitung rasio berbasis arus kas. Analisis CVP juga disederhanakan dengan menganggap seluruh beban pokok penjualan sebagai biaya variabel, padahal sebagian di antaranya kemungkinan bersifat tetap, sehingga titik impas yang sesungguhnya kemungkinan lebih tinggi daripada hasil perhitungan.

Saran. Bagi perusahaan, manajemen disarankan memperkuat likuiditas dengan menambah saldo kas dan mengurangi ketergantungan pada utang bank jangka pendek, misalnya melalui pendanaan dengan tenor lebih panjang, karena rasio cepat dan rasio kas berada jauh di bawah acuan dan porsi liabilitas jangka pendek terus naik. Manajemen juga perlu meninjau kebijakan persediaan karena persediaan setara lebih dari satu tahun beban pokok penjualan dan menyerap 39,11% total aset, serta menelusuri penyebab kenaikan beban pokok penjualan yang lebih cepat daripada penjualan untuk memulihkan margin laba kotor dan rasio margin kontribusi. Mengingat sebagian kenaikan laba berasal dari selisih kurs, perusahaan perlu menjaga kebijakan pengelolaan risiko nilai tukar agar laba tidak terlalu bergantung pada pos yang berfluktuasi. Bagi peneliti berikutnya, disarankan memperpanjang periode analisis menjadi lima tahun atau lebih, membandingkan WOOD dengan perusahaan sejenis di Bursa Efek Indonesia atau dengan rata-rata industri yang dapat diverifikasi, menambahkan rasio arus kas dan analisis DuPont, serta memakai catatan atas laporan keuangan untuk menelusuri komposisi persediaan, beban pokok penjualan, dan utang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan masukan dan dukungan dalam penyusunan artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2022). *Fundamentals of financial management* (16th ed.). Cengage. <https://www.cengage.com/c/isbn/9780357517574/>
- Datar, S. M., & Rajan, M. V. (2018). *Horngren's cost accounting: A managerial emphasis* (16th ed.). Pearson. <https://www.pearson.com/se/Nordics-Higher-Education/subject-catalogue/accounting-and-taxation.html>
- Dewi, M. (2017). Penggunaan analisis rasio likuiditas dan solvabilitas untuk mengukur kinerja keuangan di PT. Aneka Tambang Tbk. *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (JENSI)*, 1(2), 102–112. <https://ejurnalunsam.id/index.php/jensi/article/view/403>
- Farahataini, A., Widayanti, S., & Hairunisa, S. N. (2025). Analisis rasio keuangan untuk mengukur kinerja keuangan PT Integra Cabinet Tbk periode 2020–2024. *Prosiding Seminar Nasional Manajemen*, 4(2), 2291–2297. <https://openjournal.unpam.ac.id/index.php/PSM/article/view/49368>

- Garrison, R. H., Noreen, E. W., & Brewer, P. C. (2015). *Managerial accounting* (15th ed.). McGraw-Hill Education. <https://www.mheducation.com/>
- Gitman, L. J., Zutter, C. J., & Smart, S. B. (2018). *Principles of managerial finance* (15th ed.). Pearson. <https://www.pearson.com/en-us/subject-catalog/p/Zutter-Principles-of-Managerial-Finance-Student-Value-Edition-15th-Edition/P200000005900/9780136879923>
- Hansen, D. R., Mowen, M. M., & Heitger, D. L. (2022). *Cost management: Accounting and control* (5th ed.). Cengage. <https://www.cengage.com/c/cost-management-5e-hansen/9780357141090/>
- Kasmir. (2019). *Analisis laporan keuangan*. Rajawali Pers. <https://books.google.co.id/books?id=0IJoEQAAQBAJ>
- Margaretha, V. G., Manoppo, W. S., & Pelleng, F. A. O. (2021). Analisis laporan keuangan untuk mengukur kinerja keuangan PT. ACE Hardware Indonesia Tbk. *Productivity*, 2(2), 169–175. <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/productivity/article/view/34255>
- PT Integra Indocabinet Tbk. (2024a). Laporan keuangan konsolidasian tahunan untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2023 [Laporan keuangan audit]. <https://www.integragroup-indonesia.com/wp-content/uploads/2024/03/00017-PT-Integra-Indocabinet-Tbk-Konsol-2023-25-Mar-24.pdf>
- PT Integra Indocabinet Tbk. (2024b). Laporan tahunan terintegrasi 2023: Mempertahankan keunggulan (Preserving excellence). <https://www.integragroup-indonesia.com/investors/annual-reports/>
- PT Integra Indocabinet Tbk. (2025a). Laporan keuangan konsolidasian tahunan untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2024 [Laporan keuangan audit]. <https://www.integragroup-indonesia.com/wp-content/uploads/2025/03/00019-PT-Integra-Indocabinet-Tbk-Konsol-2024.pdf>
- PT Integra Indocabinet Tbk. (2025b). Laporan tahunan terintegrasi 2024: Meraih kembali momentum pertumbuhan (Regaining growth momentum). https://www.integragroup-indonesia.com/wp-content/uploads/2025/05/INTEGRA_IR2024_29APR25_FINAL_lores_compress.pdf
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (Edisi ke-2). Alfabeta. <https://isbn.perpusnas.go.id/bo-penerbit/penerbit/isbn/data/view-kdt/282609>
- Subramanyam, K. R. (2014). *Financial statement analysis* (11th ed.). McGraw-Hill Education. <https://www.mheducation.com/highered/product/Financial-Statement-Analysis-Subramanyam.html>
- Weygandt, J. J., Kimmel, P. D., & Kieso, D. E. (2022). *Financial accounting with international financial reporting standards* (4th ed.). Wiley. <https://www.wiley.com/en-us/financial-accounting-with-international-financial-reporting-standards-4th-edition-p-978EEGRP38608>
- Zakiyah, L. N., Kusumawardani, M. R., & Nadhiroh, U. (2022). Analisis rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas untuk menilai kinerja keuangan pada PT. Ace Hardware Indonesia Tbk tahun 2016–2020. *GEMILANG: Jurnal Manajemen dan Akuntansi*, 2(4), 154–163. <https://doi.org/10.56910/gemilang.v2i4.178>